

ANALISIS PENGARUH IMPLEMENTASI IFRS PADA LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DI INDONESIA

Taufiq Khaerudin

khaerudintaufiq@gmail.com

UNIVERSITAS TIDAR

ABSTRACT

Indonesia has implemented IFRS as a financial reporting standard following its implementation in multiple countries, resulting in the elimination of certain provisions of accounting standards. This change in concept will have an impact on the development of accounting in Indonesia. The aim of this research is to investigate the influence of IFRS adoption on financial reporting in Indonesia, despite the fact that it has both positive and negative consequences for Indonesian companies. A literature review was conducted using a descriptive qualitative approach, and secondary data sources were utilized. The research findings indicate that businesses in the industry can significantly demonstrate the effects of standard modifications, making it a more efficient standard. The principle-based standard has been created in the form of industry-specific accounting guidelines, which can be utilized as a reference for preparing financial statements for industrial companies.

Keywords: *IFRS, accounting standards, financial statements*

PENDAHULUAN

Dampak dari globalisasi pada lingkungan bisnis telah mengubah peran akuntansi sebagai sarana untuk menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi para pengambil keputusan. Semakin pemahaman terhadap bahasa akuntansi meningkat, semakin mudah untuk membuat keputusan manajemen keuangan. Laporan akuntansi atau laporan keuangan digunakan untuk mengomunikasikan informasi tersebut.

Praktik standar akuntansi berbeda-beda di setiap negara, karena beberapa faktor seperti kondisi ekonomi, tingkat penggunaan informasi ekonomi, serta kondisi politik dan sosial yang bervariasi di tiap negara, peran akuntansi sebagai sumber informasi bagi pengambil keputusan bisnis dapat bervariasi pula. Namun, IFRS hadir sebagai solusi atas permasalahan tersebut. IFRS adalah standar akuntansi yang menekankan pada penggunaan pertimbangan profesional dalam mencapai kesimpulan yang jelas mengenai substansi ekonomi suatu transaksi dapat dicapai melalui pengungkapan dan penjelasan yang transparan dan terperinci. IFRS hadir untuk mengatasi tantangan globalisasi di mana dalam melakukan transaksi lintas negara, para pelaku bisnis dari berbagai negara membutuhkan standar akuntansi internasional yang konsisten dan dapat diterapkan secara seragam di seluruh dunia. Dengan adanya standar akuntansi internasional yang

konsisten dan seragam, proses rekonsiliasi bagi perusahaan dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien. Model revaluasi merupakan perbedaan utama antara IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dan standar akuntansi yang digunakan di Indonesia., yaitu apakah suatu aset dapat diukur dengan nilai wajar untuk menyajikan laporan keuangan yang akurat dan wajar.

Pemerintah Indonesia memberikan dukungan penuh pada program konvergensi PSAK dan IFRS yang awalnya bermunculan dari beberapa pihak memiliki kekhawatiran tentang relevansi laporan keuangan yang menggunakan IFRS bagi investor dan analis, karena kompleksitas standar tersebut. Rekomendasi ini berasal dari Laporan Penilaian Program Sektor Keuangan (FSAP) Bank Dunia mengenai Kepatuhan terhadap Standar dan Kode Akuntansi dan Audit. Tingkat kompleksitas yang tinggi dapat menyebabkan investor dan analis kesulitan dalam memahami beberapa informasi dalam laporan keuangan yang menggunakan IFRS, sehingga sulit untuk menilai materialitas informasi tersebut (Patralalita & Juliarto, 2014). Penting untuk memastikan agar informasi dalam laporan keuangan dapat bermanfaat, maka informasi tersebut harus dapat diandalkan. Informasi yang diandalkan haruslah jujur, tidak menyesatkan, dan tidak salah saji material.

Ikatan Akuntan Indonesia berpendapat bahwa laporan keuangan sebaiknya mudah dipahami oleh pengguna dalam waktu singkat, sehingga informasi yang disajikan dapat dengan cepat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan suatu entitas. Walaupun begitu, informasi yang sulit dipahami oleh pengguna laporan keuangan tidak boleh diabaikan dan harus tetap diungkapkan dalam laporan keuangan meskipun kompleks. Diasumsikan, sebagai pengguna laporan keuangan diharapkan memiliki wawasan yang luas mengenai ekonomi dan aktivitas bisnis, dan siap untuk menelaah informasi yang disajikan dengan baik agar dapat mengambil keputusan yang tepat dan mengelola risiko dengan baik. Oleh karena itu, tujuan IFRS adalah untuk menyajikan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan transparan bagi pengguna, sehingga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Laporan keuangan yang disajikan dengan menggunakan IFRS diharapkan dapat memberikan informasi yang konsisten dan dapat dipercaya, sehingga pengguna dapat membandingkan kinerja keuangan suatu entitas dalam periode yang berbeda dan membuat keputusan yang tepat dan berfungsi sebagai dasar yang tepat untuk akuntansi berbasis IFRS yang dapat disusun dengan biaya yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Gamayuni, 2009).

Fokus dari penelitian ini adalah tentang konsekuensi dan tindakan yang perlu diambil dalam penyusunan laporan keuangan dengan mengimplementasikan IFRS pada perusahaan di Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)

PSAK adalah sebuah pedoman yang wajib diikuti dalam pelaksanaan akuntansi. Sebuah tim pakar akuntansi dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) telah menyusun pedoman ini. Oleh karena itu, PSAK diakui oleh lembaga resmi sebagai pedoman prosedur akuntansi di Indonesia.

Dalam praktik pembuatan laporan keuangan, PSAK diperlukan untuk interpretasi dan penerapan teori-teori yang berlaku agar dapat menghasilkan informasi yang akurat mengenai kondisi ekonomi. Tujuan utama dari interpretasi dan penerapan teori-teori tersebut adalah untuk menghasilkan informasi yang memadai tentang kondisi ekonomi (Marlinah, 2017). Oleh karena itu, dalam menyusun laporan keuangan, penting untuk mengikuti standar yang mengatur agar menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi dan transparan bagi pengguna,

sehingga dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya.

Pelaporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang kinerja keuangan suatu entitas pelaporan, termasuk pendapatan, biaya, aset, dan kewajiban. Hal ini membantu investor dan kreditor dalam menilai potensi risiko dan keuntungan yang dapat dihasilkan oleh entitas pelaporan, serta memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk membuat keputusan investasi atau pemberian kredit.

PSAK berisi aturan-aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam menyusun laporan keuangan. Meskipun demikian, PSAK juga dapat mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan informasi ekonomi yang berkembang. Hal ini dikarenakan SAK atau PSAK disesuaikan dengan perkembangan ekonomi dan keuangan yang terjadi dalam suatu negara atau wilayah, sehingga dapat memberikan informasi keuangan yang lebih relevan dan akurat bagi pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, pelaku bisnis perlu memperhatikan perubahan tersebut untuk memastikan laporan keuangannya tetap berkualitas dan relevan bagi pengguna laporan keuangan.

International Financial Reporting Standards (IFRS)

IFRS adalah standar pelaporan keuangan yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB). IFRS digunakan sebagai panduan global dalam penyusunan laporan keuangan yang diterapkan oleh perusahaan-perusahaan di seluruh dunia. IFRS mencakup pedoman dan prinsip-prinsip akuntansi yang meliputi berbagai aspek dalam pelaporan keuangan, termasuk pengakuan, pengukuran, presentasi, dan pengungkapan informasi keuangan. IFRS tidak hanya didasarkan pada transaksi bisnis semata, tetapi juga mencakup prinsip-prinsip akuntansi untuk berbagai jenis industri dan bisnis yang berbeda.

IFRS menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan transparan bagi pasar modal global, karena adanya keseragaman dalam penyajian laporan keuangan akan memudahkan perbandingan antara perusahaan di berbagai negara (Kusumo & Subekti, 2013). Tindakan tersebut dapat memperkuat keyakinan investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi, sehingga dapat meningkatkan akses perusahaan untuk memperoleh pendanaan dari pasar modal global. Dengan demikian, penggunaan IFRS dalam pelaporan keuangan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, investor, pasar modal, dan ekonomi secara keseluruhan.

Indonesia mengadopsi IFRS sebagai standar akuntansi karena beberapa alasan, salah satunya

adalah sebagai bagian dari kewajiban anggota IFAC untuk mematuhi SMO (*Statement Membership Obligation*), dimana diharapkan menerapkan IFRS dalam menyusun laporan keuangan untuk meningkatkan kualitas dan konsistensi laporan keuangan di seluruh dunia, dan juga mempermudah perbandingan kinerja perusahaan secara internasional (Wira Bharata et al., 2020). Selain itu, Indonesia juga mengadopsi IFRS sebagai bagian dari konvergensi internasional dalam hal standar akuntansi, karena Indonesia sebagai anggota G20 telah sepakat untuk memperkuat pengawasan dan regulasi keuangan, dan sebagai bagian dari upaya tersebut, Indonesia dan negara-negara lain di G20 telah menyetujui untuk mengadopsi standar akuntansi global yang berkualitas tinggi (Hasiholan Pulungan, 2013). Dengan adopsi IFRS, diharapkan laporan keuangan perusahaan di Indonesia menjadi lebih transparan, dapat dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan global lainnya, dan meningkatkan kepercayaan investor dalam pasar modal Indonesia.

Laporan Keuangan

Tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang berguna bagi para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat membantu mereka dalam memahami situasi keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang lebih baik. Laporan keuangan memiliki peran penting sebagai dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis yang dapat memberikan manfaat bagi perkembangan perusahaan (Maruta, 2018). Selain itu, laporan keuangan juga dimanfaatkan oleh investor dan kreditor untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan apakah akan berinvestasi atau memberikan kredit pada perusahaan tersebut (Faisal et al., 2018). Dengan demikian, laporan keuangan berfungsi sebagai alat penting yang dapat memberikan informasi yang akurat dan relevan tentang kinerja keuangan perusahaan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan yang tepat dan memberikan kontribusi positif bagi perkembangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, laporan keuangan memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan dan keputusan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam perusahaan tersebut. Laporan keuangan berisi informasi penting seperti posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan, yang dapat membantu para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi (Maruta, 2017). Oleh karena itu, laporan keuangan sangat penting dan memiliki peran yang vital dalam pengambilan keputusan investasi, kredit,

maupun keputusan manajemen strategis dalam perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia, 2013).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang dipilih dalam studi ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan studi kepustakaan sebagai jenis penelitian. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam tentang subjek penelitian melalui analisis kritis terhadap bahan-bahan pustaka yang tersedia. Dalam studi kepustakaan, peneliti akan melakukan pencarian dan seleksi sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian, kemudian melakukan pembacaan kritis dan analisis terhadap bahan-bahan pustaka tersebut (Nasir, 1985).

Sumber Data

Sumber data berasal dari data sekunder berupa buku, jurnal ilmiah, artikel dan laporan riset yang berkaitan dengan laporan keuangan perusahaan dan penerapan IFRS.

Metode Analisis Data

Dalam menyusun artikel ini, digunakan metode penelitian kualitatif dengan menerapkan analisis deskriptif. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, menilai, mengolah, dan menganalisis data deskriptif terhadap topik yang dikaji, sehingga dapat memberikan alternatif penelitian (Abdussamad, 2021).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi IFRS dan Dampaknya di Indonesia

Standar akuntansi internasional yang disebut IFRS didesain berdasarkan transaksi dan mengatur elemen-elemen laporan keuangan secara umum tanpa memperhatikan industri tertentu. Beberapa standar akuntansi terkait industri telah digabungkan atau dihapus dari standar IFRS untuk menciptakan kerangka kerja akuntansi internasional yang lebih terintegrasi dan konsisten. Tujuan dari penghapusan standar akuntansi industri adalah untuk menyederhanakan, mempercepat, dan mempermudah pemahaman pengguna laporan keuangan dari berbagai negara dan industri. Implementasi sepenuhnya IFRS dalam PSAK baru akan berlaku setelah PSAK tersebut dikeluarkan. Beberapa PSAK telah berlaku sejak tahun 2008, dan beberapa PSAK baru mulai berlaku pada tahun 2012. PSAK baru yang diterbitkan setelah tahun 2012 mengadopsi IFRS secara konsisten, dengan dasar pada IFRS yang berlaku saat itu.

Konsep-konsep baru yang diperkenalkan dalam akuntansi, seperti adopsi IFRS dan standar akuntansi baru, akan mempengaruhi bagaimana laporan keuangan dipersiapkan, disajikan, dan digunakan oleh pengguna informasi keuangan. Perkembangan ini akan memerlukan penyesuaian dalam praktek akuntansi, dan akan memerlukan pengetahuan dan keterampilan baru dari para akuntan dan praktisi keuangan.

Selain itu, perubahan konseptual juga dapat mendorong perkembangan penelitian dan pengajaran di bidang akuntansi di Indonesia. Peningkatan pengetahuan tentang konsep baru dalam akuntansi akan mempengaruhi cara pengajaran dan pengembangan kurikulum di perguruan tinggi, serta memotivasi para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang isu-isu yang terkait dengan perubahan tersebut. Akhirnya, hal ini akan membawa dampak positif pada pengembangan ilmu akuntansi di Indonesia dan juga memberikan kontribusi bagi pengembangan industri dan bisnis di Indonesia secara keseluruhan.

Penerapan IFRS dan Dampaknya pada perusahaan di Indonesia

Dampak yang akan ditimbulkan oleh penerapan IFRS pada perusahaan akan berbeda-beda, tergantung pada berbagai faktor seperti jenis industri, jenis transaksi, unsur-unsur laporan keuangan, dan kebijakan akuntansi yang telah diterapkan sebelumnya. Pelaksanaan IFRS memerlukan perubahan dalam praktik akuntansi dan pengetahuan baru yang diperlukan untuk menerapkan standar akuntansi yang baru. Hal ini terjadi karena persyaratan yang diatur dalam IFRS mewajibkan perusahaan untuk secara teratur mengevaluasi sistem dan prosedur akuntansi mereka dengan tujuan memastikan informasi keuangan yang disajikan akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Beberapa standar IFRS juga menuntut perusahaan untuk menguji kembali estimasi pada saat tanggal pelaporan, sehingga estimasi yang digunakan tetap sesuai dengan informasi terbaru dan relevan, sehingga dapat mengurangi risiko kesalahan atau ketidakakuratan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, penerapan IFRS dapat memaksa perusahaan untuk melakukan perubahan dalam praktik akuntansi mereka, terutama dalam hal evaluasi dan pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan biaya (Martani et al., 2017).

Penerapan IFRS berdampak pada perusahaan di Indonesia dalam berbagai aspek, yaitu:

1. Membuka kesempatan bagi perusahaan untuk mendapatkan pendanaan dari pasar internasional karena laporan keuangan dapat lebih mudah dipahami dan diterima oleh investor global.

2. Meningkatkan relevansi laporan keuangan dengan menggunakan lebih banyak nilai wajar dalam pelaporan keuangan.
3. Meningkatkan fluktuasi kinerja keuangan (terutama laporan laba rugi) jika terdapat fluktuasi harga dalam aset atau liabilitas.
4. Memperumit praktik penghalusan laporan keuangan dengan penggunaan pendekatan neraca (*balance sheet approach*) dan penggunaan nilai wajar.
5. Mengurangi kemampuan untuk membandingkan laporan keuangan antara perusahaan jika penggunaan penilaian profesional disertai dengan upaya pengaturan laba pada standar berbasis prinsip.
6. Lebih membatasi penggunaan praktik off-balance sheet pada pelaporan keuangan.

Pengaruh IFRS terhadap PSAK dalam Penyajian Laporan Keuangan

Konvergensi IFRS telah menghasilkan dua perubahan mendasar dalam dunia akuntansi, yaitu:

1. Pendekatan *fair value based* menggantikan *historical cost*

Historical cost mengacu pada nilai aset atau liabilitas yang tercatat dalam sistem pencatatan keuangan pada saat diperoleh atau dibeli, atau pada harga pertukaran pada waktu tersebut (Sonbay, 2010). Dalam hal ini, nilai tersebut diukur dalam mata uang tertentu yang telah disepakati pada saat itu, seperti misalnya dalam bentuk harga pembelian aset atau biaya produksi liabilitas. Namun, *historical cost* tidak memperhitungkan fluktuasi nilai pasar dari aset dan liabilitas, sehingga tidak selalu mencerminkan nilai aktual dari aset dan liabilitas pada saat laporan keuangan dibuat. Oleh karena itu, beberapa perusahaan beralih ke penggunaan nilai wajar (*fair value*) dalam pelaporan keuangan, yang mencerminkan nilai pasar aktual dari aset dan liabilitas pada saat laporan keuangan dibuat (Suwardjono, 2011).

Dalam Buletin Teknis nomor 3, IAI menjelaskan bahwa dalam *fair value*, suatu entitas akan terus beroperasi dengan normal tanpa melakukan tindakan yang dapat mempengaruhi nilai pasar dari aset atau kewajiban yang dinilai. Hal ini penting karena *fair value* mencerminkan nilai pasar yang sebenarnya pada saat penilaian dilakukan, dan jika ada niat untuk melakukan tindakan yang memengaruhi nilai pasar, maka nilai yang dicerminkan mungkin tidak akurat. *Fair value* diasumsikan berdasarkan situasi normal entitas tanpa adanya rencana likuidasi, pembatasan skala operasi, atau transaksi yang merugikan di masa depan. Oleh karena itu,

pendekatan *fair value* berorientasi masa depan, yang memerlukan penilaian ulang terhadap aset, harus dilakukan untuk menentukan apakah terjadi penurunan nilai pada suatu tanggal pelaporan, terutama dalam rangka konvergensi PSAK ke IFRS dan tujuan lainnya, guna memberikan keakuratan dalam laporan keuangan.

Pendekatan biaya historis dalam akuntansi mencatat aset berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan setiap kali diambil, tanpa memperhitungkan nilai wajar yang mungkin berbeda dengan biaya historis pada saat pelaporan. Dalam situasi tertentu, nilai wajar dapat lebih relevan dan bermanfaat daripada biaya historis dalam pengambilan keputusan bisnis, tetapi menentukan nilai wajar yang tepat dapat sulit karena nilainya seringkali tergantung pada kondisi pasar yang fluktuatif. Oleh karena itu, perusahaan dapat menggunakan beberapa metode pencatatan aset dan kewajiban dalam laporan keuangannya, tergantung pada jenis aset dan tujuan pelaporan.

2. PSAK yang sebelumnya menggunakan pendekatan berbasis aturan (*Rule Based*) telah berubah menjadi pendekatan berbasis prinsip (*Principle Based*).

Laporan keuangan dibuat mengacu pada standar IFRS yang sudah diakui secara global untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keterbandingan antara entitas global. Standar IFRS didasarkan pada prinsip-prinsip umum yang fleksibel dan memberikan kerangka kerja untuk entitas agar memberikan informasi yang relevan dan dapat dipahami tentang kondisi keuangan mereka. Dengan berbasis prinsip, entitas dapat memberikan informasi yang lebih rinci dan relevan tentang kondisi keuangan mereka, yang membantu investor dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan yang lebih baik. Perbedaan utama antara sistem berbasis aturan dan sistem berbasis prinsip terletak pada cara implementasinya yang lebih detail pada sistem berbasis aturan. Pada sistem berbasis aturan, akuntan mengikuti aturan spesifik secara mekanis, sedangkan pada sistem berbasis prinsip, akuntan harus membuat estimasi dan melakukan pertimbangan profesional yang lebih banyak (Schipper & Vincent, 2003).

Sistem berbasis aturan (*rule-based*) dapat meningkatkan kemampuan perbandingan, memperkuat kemampuan verifikasi, meminimalkan risiko terjadinya perselisihan atau perdebatan mengenai perlakuan akuntansi, sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya sengketa hukum.

Sistem standar yang didasarkan pada prinsip (*principle-based*) memberikan kebebasan bagi manajer untuk memilih metode akuntansi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang telah ditetapkan. Hal ini memungkinkan manajer untuk menunjukkan secara lebih akurat dan relevan transaksi atau peristiwa ekonomi yang mendasarinya. Sistem ini juga dapat memungkinkan penilaian profesional yang lebih fokus pada substansi kejadian atau transaksi ekonomi, daripada hanya memenuhi standar yang telah ditetapkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

IFRS (*International Financial Reporting Standards*) dirancang untuk menjadi standar akuntansi yang berlaku secara internasional, dengan tujuan untuk menyajikan informasi keuangan yang berkualitas tinggi dan transparan bagi para pengguna laporan keuangan. IFRS mengatur elemen-elemen laporan keuangan secara khusus, termasuk aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, biaya, dan arus kas.

Salah satu fitur penting dari IFRS adalah bahwa standar tersebut tidak mengacu pada aspek industri khusus. Ini berarti bahwa laporan keuangan yang disusun berdasarkan IFRS dapat digunakan untuk semua jenis bisnis di seluruh dunia, tanpa perlu menyesuaikan standar untuk industri tertentu. Namun, ini juga berarti bahwa aspek khusus dari industri tertentu mungkin tidak diakomodasi secara langsung oleh IFRS.

Di Indonesia, PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) adalah standar akuntansi keuangan yang digunakan sebelum IFRS diterapkan secara luas. Seiring dengan penerapan IFRS, beberapa PSAK yang tidak relevan atau tumpang tindih dengan IFRS telah dicabut atau dihapus. Hal ini menyebabkan perubahan konseptual yang signifikan di dunia akuntansi di Indonesia, dan mempengaruhi praktik akuntansi di negara ini.

Dampak dari perubahan ini sangat bervariasi dan kompleks. Di satu sisi, penerapan IFRS dapat membantu perusahaan Indonesia memperoleh akses ke pasar global dengan lebih mudah, karena standar tersebut diakui secara internasional. Di sisi lain, perusahaan Indonesia mungkin menghadapi tantangan dalam mengadopsi standar yang baru dan memenuhi persyaratan yang lebih ketat dalam penyusunan laporan keuangan mereka.

Secara keseluruhan, perubahan konseptual dalam akuntansi di Indonesia pasti akan mempengaruhi perkembangan ilmu akuntansi di

negara ini, termasuk dalam hal penelitian, pelatihan, dan pengembangan praktik akuntansi yang lebih efektif dan efisien.

Saran

Agar dapat mengatasi keterbatasan yang ada, disarankan agar penelitian masa depan melakukan analisis yang lebih rinci mengenai dampak penerapan IFRS terhadap laporan keuangan perusahaan. Untuk memastikan keobjektifan artikel, direkomendasikan agar penelitian selanjutnya juga memperluas penjelasan mengenai implementasi IFRS dan dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media Press.
- Faisal, A., Samben, R., & Pattisahusiwa, S. (2018). Analisis kinerja keuangan. *Kinerja*, 14(1), 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>
- Gamayuni, R. R. (2009). Perkembangan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Menuju International Financial Reporting Standards. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 14(2), 153–166.
- Hasiholan Pulungan, A. (2013). Persepsi Mahasiswa Terhadap IFRS dan Kompetensi Mahasiswa dalam Memahami dan Mengaplikasikan IFRS. *Akuntansi Dan Manajemen*, 8(1), 29–38. <https://doi.org/10.30630/jam.v8i1.126>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan*.
- Kusumo, Y. B., & Subekti, I. (2013). RELEVANSI NILAI INFORMASI AKUNTANSI, SEBELUM ADOPTI IFRS DAN SETELAH ADOPTI IFRS PADA PERUSAHAAN YANG TERCATAT DALAM BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/938/857>
- Marlinah, A. (2017). DAMPAK PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK 68) TENTANG PENGUKURAN NILAI WAJAR TERHADAP PAJAK PENGHASILAN (STUDI KASUS PADA PT ASTRA INTERNATIONAL Tbk.). *AKMEN Jurnal Ilmiah*, 14(2), 298–312.
- Martani, D., Siregar, Veronica, S., Wardhani, Ratna, Farahmita, Aria, Tanujaya, & Edward. (2017). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Maruta, H. (2017). Pengertian, Kegunaan, Tujuan Dan Langkah-Langkah Penyusunan Laporan Arus Kas. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 1(2), 238–257. <https://ejournal.stiesyariahbangkalis.ac.id/index.php/jas/article/view/115>
- Maruta, H. (2018). Analisis Laporan Keuangan Model Du Pont Sebagai Analisis yang Integratif. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(2), 203–227.
- Nasir, M. (1985). *Metodologi Penelitian*. Ghalia.
- Patralalita, C. W., & Juliarto, A. (2014). Dampak Adopsi IFRS Terhadap Panjang Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 3(2), 1–15.
- Schipper, K., & Vincent, L. (2003). Earnings Quality. *Accounting Horizons*, 97–110.
- Sonbay, Y. Y. (2010). Perbandingan Biaya Historis dan Nilai Wajar: Historical Cost Versus Fair Value. *Kajian Akuntansi*, 2(1), 1–8.
- Suwardjono. (2011). *Teori Akuntansi: Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. BPFE.
- Wira Bharata, R., Susilo, G. A., & Nugraheni, A. P. (2020). International Financial Reporting Standards (IFRS) dan Proses Pengadopsiannya di Indonesia. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 06(02), 10–26. <https://jurnal.darmajaya.ac.id/index.php/JurnalBisnis/article/view/1951>